

Pengaruh Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah

Nadira Ulfa Hasibuan¹, Ali Imran Sinaga²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nadiraulfa2304@gmail.com, aliimransinaga@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out how much influence Muhadharah extracurriculars have on the Arabic language fluency of female students at the Manbaul Hidayah Bunut West Islamic Boarding School. This research uses associative quantitative methods with data collection techniques in the form of observation, documentation and tests. Then the data obtained will be expressed in the form of diagrams or statistics. With this program, it is hoped that muhadharah will have a big influence on the female students' fluency in Arabic and can also increase the students' sense of self-confidence.

Keywords: Education, Muhadharah and Arabic Language.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Kelancaran Berbahasa Arab Para Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat, dan Apa Saja Faktor Penghambat Berlangsungnya Kegiatan Muhadharah. Penelitian ini Menggunakan Metode Kuantitatif Asosiatif dengan Teknik Pengumpulan Data Berupa Observasi, Dokumentasi dan Tes. Kemudian data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk diagram ataupun statistika. Dengan adanya program ini, diharapkan muhadharah berpengaruh besar terhadap kelancaran berbahasa arab para santriwati dan juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh para santriwati.

Kata kunci: Pendidikan, Muhadharah dan Berbahasa Arab.

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa ilmu manusia tidak akan bisa berkembang. Selain itu menuntut ilmu juga disebut sebagai proses dari kurang baik menjadi yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan ilmu manusia bisa menjadi lebih unggul daripada makhluk lainnya untuk menjalankan kewajiban setiap manusia sebagai khalifah di muka bumi. Islam menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang terdapat dalam QS. At-Taubah 122 yang berisikan tentang selain perang merupakan jihad fi sabilillah, menuntut ilmu juga merupakan jihad.

Tujuannya supaya ilmu agama dapat disebarkan secara keseluruhan dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif sehingga kecerdasan umat islam dapat meningkat dengan pesat. Dalam Hadist juga menjelaskan tentang kewajiban umat agar menuntut ilmu terdapat dalam hadis riwayat Ibnu Majah No. 224, yang

artinya Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Ketika Allah telah menurunkan perintah yang mewajibkan atas suatu hal, maka kita harus menaatinya. (Khasanah, 2021)

Pendidikan dalam KBBI berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai moral, tingkah laku dan mengasah kecerdasan. Selain itu pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan proses mendidik. (Syafe'i, 2015)

Pendidikan dalam arti luas ialah pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Maksudnya tidak ada batas waktu, mulai dari usia dini, remaja hingga dewasa serta berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan itu bisa terjadi dalam semua lingkungan, dilakukan oleh individu maupun kelompok, bersifat formal non formal, terjadi pada suasana sedang sendirian maupun ketika sedang bersama dengan teman, dan dalam suasana sedih maupun bahagia. Sedangkan pendidikan dalam arti terbatas seperti sekolah merupakan lembaga formal terstruktur yang secara sengaja dan dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan, terdapat ketentuan yang telah ditetapkan.

Salah satu komponen terpenting dalam berlangsungnya pendidikan dengan adanya seorang guru. Semua kegiatan yang telah disusun pada program yang berbentuk kurikulum dan harus terlaksana dalam jangka waktu tertentu, disampaikan oleh guru dengan menggunakan model-model mengajar, metode mengajar dan pendekatan mengajar. Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang profesional dalam mengajar, agar nantinya dapat memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, pendidikan dalam arti terbatas, yaitu terikat dalam jangka tertentu, tempat yang pasti dan bentuk kegiatan yang sudah jelas serta tujuannya yang telah ditentukan sebelum berlangsungnya pendidikan itu. Tujuan diadakannya pendidikan ini untuk membentuk akhlak dan skill peserta didik, memanusiakan manusia serta meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Maksudnya disini usaha sadar diri bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membimbing peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam agar peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya dengan tepat di lingkungannya pada masa yang akan datang.

Tokoh pertama yang mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren pada abad ke 14 di Jawa tak lain adalah Sunan Ampel. Pesantren dibedakan menjadi dua kata yaitu “Pondok ” dan “Pondok Pesantren”. Kata Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduk: ”, yang berarti “kamar tidur”, “rumah tamu”, atau “hotel sederhana”. Pondok biasanya menjadi tempat tinggal sementara para pelajar yang jauh dari kampung

halamannya. Sedangkan pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut CC Berg. Santri berasal dari istilah India “Shastri” yang berarti “orang” yang menguasai kitab suci agama Hindu. Selain itu pesantren juga suatu lembaga sekolah resmi yang dikelola oleh suatu yayasan yang bersifat swasta, pesantren memiliki ciri khasnya tersendiri seperti pondok, kyai (ustadz & ustadzah), santri, kitab kuning dan masjid. (Almira, 2021)

Pada dasarnya pesantren berbeda dengan sekolah umumnya mulai dari jumlah pelajaran, durasi belajar, tata cara berpakaian, dan lain sebagainya. Menurut penulis sebagian orang tua yang mendaftarkan anaknya di pondok pesantren supaya si anak menjadi manusia yang berguna di lingkungan tempat dia tinggal, menjadi hafidz dan hafidzah, rajin sholat serta mampu berpidato di depan umum seperti menyampaikan ceramah atau pesan singkat seputar Islam dan mengajak untuk senantiasa berlomba-lomba berbuat baik. Dengan adanya ekstrakurikuler di pesantren, diharapkan bisa mengasah *skill* para santriwati. Ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka seperti di halaman sekolah atau aula mesjid. Peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Selain itu juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tertuang dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI tahun 2005 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya di luar kelas (Meria, 2018).

Ekstrakurikuler di pesantren lebih banyak daripada sekolah pada umumnya. Kita sebagai mantan Generasi Milenial tentu sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun di pesantren. Karena selain asyik, juga dapat menambah pengetahuan yang tidak diajarkan di dalam kelas.

Komunikasi untuk berinteraksi sesama makhluk hidup khususnya manusia menggunakan bahasa. Karena itu diperlukan keterampilan dalam berbicara. Artinya, ketika seseorang terampil dalam berbicara, maka ia sedang menyampaikan hasil olah pikirnya. Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan atau ide pembicara kepada pendengar. (Afriansyah, 2019)

Salah satu contoh bahasa adalah Bahasa Arab, dikarenakan kita sebagai umat Islam tentu saja memegang teguh pada Alquran dan Hadist. Al- Quran itu sendiri berisikan kalam Allah yang tertulis dalam bahasa arab. Sebagaimana bahasa yang lain, bahasa Arab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sesuatu yang ditransfer biasa berupa pemikiran. Salah satu karakteristik bahasa adalah tumbuh kembang, baik dalam tatanan personal, maupun sosial. Secara personal, bahasa dapat berkembang

bersamaan dengan bertambahnya usia dan pengalaman pemakainya. Sedangkan secara sosial, bahasa dapat berkembang melalui interaksi dan komunikasi antar pemakai bahasa. Berdasarkan fungsi bahasa tersebut, maka tujuan pembelajaran suatu bahasa hendaklah berarti melatih kebiasaan fungsi pendengaran, pengertian tentang apa yang didengar dan dibaca, pengutaraan pendapat sekaligus menuliskannya. (Setiawan, 2023)

Berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar agar orang lain memahami apa yang disampaikan. Karena itu setiap orang harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau khalayak umum. Dalam bahasa arab kita menyebutnya dengan istilah *Muhadharah*. *Muhadharah* berasal dari kata *hadhara*, *yahdhuru muhadharatu* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi *Isim makan* yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri. (Dliyauddin, 2019)

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia *Muhadharah* merupakan kegiatan berpidato di depan khalayak umum menggunakan bahasa arab yang isinya berupa menyampaikan pesan, peringatan atau lain sebagainya dengan cara menarik perhatian orang ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Setiap orang yang berbicara disebut *bermuhadharah*, karena itu diperlukan teknik atau cara bagaimana agar ketika berbicara dapat menarik perhatian lawan bicara.

Kegiatan *bermuhadharah* ini bertujuan untuk menyampaikan dakwah dan juga untuk mengasah *skill* kemampuan berbicara para santri di depan umum. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* perlu adanya strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi langsung, strategi naskah, strategi hafalan, dan strategi variatif (Santoso, 2021)

Pidato senada dengan hal tersebut *muhadharah* merupakan suatu acara untuk mengajak manusia dalam kebaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam Al-Quran Surat An-Nahl 125. Yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Oleh karena itu, *muhadharah* bisa di katakan sebagai suatu presentasi di depan banyak orang mencakup mengajak manusia dalam kebaikan atau penyampaian pengetahuan dan informasi yang memiliki efek kuat tentang topik agama secara efektif kepada khalayak luas, oleh karena itu *muhadharah* sendiri dalam hal ini bertujuan mendidik dan melatih siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum. (Muflich, 2023)

Kegiatan *muhadharah* tidak hanya berupa pidato melainkan berupa pentas seni, drama dan lainnya yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa arab. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini, diharapkan dapat menumbuhkan bakat para santri

dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki. Setiap santriwati yang mengikuti kegiatan muhadharah ini diharapkan mempersiapkan mental, dan materi agar pendengar memahami serta mengikuti apa yang kita sampaikan. Muhadharah biasa dilakukan di *outing class* atau di luar pembelajaran karena bersifat ekstrakurikuler, yang dimana seorang santri diwajibkan untuk mengikuti program ini. Santriwati sebagai pelaksana dan para ustadzah sebagai fasilitator dan *evaluator*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Kuantitatif Asosiatif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Dokumentasi dan *Test*. Teknik ini juga menggunakan Metode *Random Sampling*, yaitu secara acak. Penelitian di lakukan di Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat Kisaran. Yang mana santriwati sebagai objek peneliti. Penelitian muhadharah dilakukan di aula pendopo yang telah disediakan, dan terjadwal setiap satu minggu sekali jatuhnya pada malam jumat untuk santriwati dan malam Selasa untuk santri selepas sholat isya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat Kabupaten Kisaran pada program Muhadharah. Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu observasi sebelum muhadharah, muhadharah akbar dan Melakukan Ujian *Post-Test*. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Dalam penelitian ini terdapat 50 Santri dan 50 Santriwati di kelas VIII. Setelah penelitian dilakukan maka didapatkan data sebagai berikut :

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian sebelum muhadharah dilakukan memperoleh hasil bahwa faktor kebahasaan mencapai 60% dan non kebahasaan 63%. Kemudian setelah kegiatan muhadharah akbar dilakukan memperoleh hasil 92% pada faktor kebahasaan dan 79% pada faktor non kebahasaan. Dan setelah dilakukan nya ujian *Post-Test* maka nilai rata rata kelas Santriwati memperoleh 74,058% dan nilai rata rata kelas Santri memperoleh 73%, berikut hasil dari tabel nilai rata rata :

Tabel 1. Hasil Belajar Rata-Rata Santri dan Santriwati dengan menggunakan Aplikasi SPSS Statistik versi 21

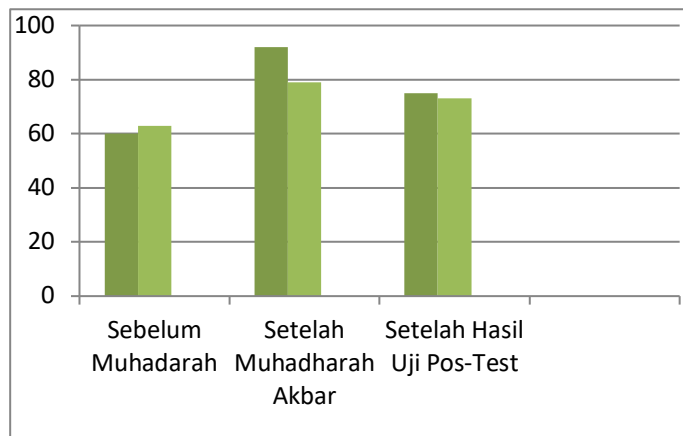
Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen (Santriwati)	50	74.0592	7.94770	1.12398
	Kontrol (Santri)	50	73.6596	7.20326	1.01870

Tabel 2. Data Hasil Uji T Hasil Belajar SPPS Statistik versi 21

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.350	.555	.263	98	.793	.39960	1.51692	-2.61069	3.40989
	Equal variances not assumed			.263	97.067	.793	.39960	1.51692	-2.61105	3.41025

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat Pengaruh Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat, Kisaran Sumatera Utara. Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2.63 dan t_{tabel} (100) yaitu 1.66. Sehingga t_{hitung} (2.63) $>$ t_{tabel} (1.66) yaitu berarti adanya pengaruh yang signifikan antara Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat, Kisaran Sumatera Utara.

Diagram 1. Presentasi Indikator Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren



Pembahasan

Pesantren Manbaul Hidayah merupakan salah satu pesantren modern yang memiliki banyak kegiatan positif melalui program pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Adapun banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Tapak Suci, Pramuka, Pop Song, Futsal, Muhadharah, Pengajian, Paskibra dan Lain Sebagainya. Pesantren Manbaul Hidayah berlokasi di Jalan Letjen S Parman km 1, Bunut Barat Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Yang didirikan oleh H. Umar S.Ag.,M.Pd pada tahun 2014.

Ekstrakurikuler muhadharah pesantren Manbaul Hidayah merupakan kegiatan pembiasaan yang dimana dalam pelaksanaannya mewajibkan seluruh santriwati untuk mengikutinya. Metode yang digunakan yaitu metode hafalan tanpa teks, dan perlunya strategi dalam perencanaan jadwal sebelum tampil yang dibuat oleh kepala asrama. Dengan adanya strategi diharapkan kegiatan muhadharah ini berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor penghambat.

Kegiatan ini dikelola oleh Kepala Asrama yang bernaung dalam Organisasi Keasramaan. Kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hidayah ini termasuk kategori Muhadharah Pengarahan. Muhadharah ini dilakukan secara terpisah pada setiap kelompok yang kurang lebih terdiri dari 15 orang. Mereka menampilkan berbagai macam penampilan yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia seperti pidato, pembacaan puisi, hingga pantun berbalas, serta berbagai kegiatan seni lainnya yang berbasis pada kemampuan berbahasa. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali. Waktu penyelenggaraannya, yaitu pukul 20:15 WIB – selesai. Dilakukan setelah Salat Isya. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pendopo yang telah disediakan.

Kadang kala muhadharah tidak berjalan lancar dikarenakan kurangnya persiapan santri dalam menyediakan materi yang ingin disampaikan dan bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh para pendengar. Kendala lain seperti grogi, *nerveous* dan demam panggung karena belum terbiasa. Dengan adanya program ini, diharapkan meningkatkan kepercayaan diri para santriwati dan juga mengasah *skill* yang telah dimiliki. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh muhadharah terhadap kelancaran berbahasa arab santriwati pondok pesantren Manbaul Hidayah.

Dalam bermuhadharah perlu adanya strategi agar berjalan secara maksimal, dengan adanya strategi yang matang maka akan menghasilkan penampilan yang optimal dan menyenangkan. Adapun strategi yang dibuat seperti membuat jadwal yang terstruktur, karena dengan adanya jadwal kita akan tahu mulai kapan kita mempersiapkan materi kita sebelum tampil agar tidak ada kendala. Dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Manbaul Hidayah menggunakan metode hafalan.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan muhadharah, maka diperlukan persiapan sebelum tampil. dengan adanya persiapan maka pelaksanaan muhadharah lebih terstruktur dan disiplin.

a. Persiapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Manbaul Hidayah sebagai berikut :

1. Teks Muhadharah

Mempersiapkan naskah 3 hari sebelum tampil.

2. Hafalan muhadarah

Setelah teks muhadharah selesai maka para santri memulai untuk menghafal teks muhadharah.

3. Lokasi Muhadharah

Untuk menciptakan kenyamanan santri dalam acara muhadharah maka lokasi sangat berperan penting bagi santri agar tidak terjadi rasa bosan ataupun mengantuk pada santri.

4. Seragam Muhadharah

Muhadharah dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada malam Selasa untuk para santri dan malam Jumat untuk para santriwati. Pada malam selasa para santri diwajibkan menggunakan seragam koko atau

jubah dan peci. Sedangkan pada malam jumat para santriwati diwajibkan menggunakan gamis dan hijab berwarna hitam polos.

b. Pelaksanaan Muhadharah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan selalu butuh petunjuk dan bimbingan dari ustadz, ustadzah dan pengurus. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah santri menampilkan 2 kategori acara. Pertama, acara formal yang dipadu oleh MC, Tilawah, pidato doa dan penutup menggunakan bahasa Arab. Kedua, acara non formal yaitu santri menampilkan tarian Islamic dan *comedy lipsing* dengan menggunakan bahasa Arab dan Indonesia serta menampilkan drama sesuai tema yang dipilih, di antara proses pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Manbaul Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Adanya MC

Setiap santriwati yang bertugas harus bisa membawakan MC yang baik dan menarik agar audiens semangat dalam memperhatikan.

2. Adanya Tilawatil Qur'an

Sebelum muhadharah dimulai, maka adanya pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh para santriwati yang telah dijadwalkan sesuai kelompok yang maju.

3. Muhadharah

Para santri yang bertugas muhadharah diberikan waktu lima belas menit untuk menyampaikan isi pidatonya.

4. Adanya tarian Islamic dan *comedy lipsing*

Dilaksanakan oleh kelompok yang maju dengan membawakan tema yang menarik agar audiens fokus dan tidak jenuh.

5. Adanya doa

Doa dibawakan oleh santriwati yang telah ditunjuk untuk maju, harapannya agar kegiatan yang dilaksanakan mendapat berkah dan ridho allah SWT.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha sistematis untuk mengetahui seberapa lancar santriwati dalam bermuhadharah dengan menggunakan bahasa arab. Evaluasi pelaksanaan muhadharah dilakukan setelah semua rangkaian acara selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan muhadharah dan mengoreksi penampilan santriwati, sehingga di acara muhadharah berikutnya lebih maksimal.

d. Kegiatan muhadharah memiliki faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a) Lokasi yang mendukung
- b) Adanya evaluasi belajar yang dilakukan oleh ustadzah.
- c) Pembimbing yang memiliki kualitas

- d) Adanya *punishment* dan *reward* bagi santri yang melanggar dan mengikuti.
- 2. Faktor Penghambat
 - a) Tidak menguasai naskah.
 - b) Kurangnya disiplin waktu pada saat kegiatan muhadharah.
 - c) Tidak sungguh-sungguh. Kendala yang sering terjadi seperti mengobrol saat muhadharah sedang berlangsung, tidur, ngantuk-ngantuk dan lain sebagainya yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan muhadharah
 - d) Karakter santri yang berbeda beda, seperti kuat atau lemahnya IQ yang dimiliki santri dalam mencerna apa yang diberikan.
 - e) Penyampaian materi yang monoton.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum muhadharah dilakukan memperoleh hasil bahwa faktor kebahasaan mencapai 60% dan non kebahasaan 63%. Kemudian setelah kegiatan muhadharah akbar dilakukan memperoleh hasil 92% pada faktor kebahasaan dan 79% pada faktor non kebahasaan. Dan setelah dilakukannya ujian *Post-Test* maka nilai rata-rata kelas Santriwati memperoleh 74,058% dan nilai rata-rata kelas Santri memperoleh 73%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat Pengaruh Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat, Kisaran Sumatera Utara. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2.63 dan t_{tabel} (100) yaitu 1.66. Sehingga $t_{hitung} (2.63) > t_{tabel} (1.66)$ yaitu berarti adanya pengaruh yang signifikan antara Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah Bunut Barat, Kisaran Sumatera Utara.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan bermuhadharah seperti : lokasi yang mendukung, pengurus yang berkualitas, evaluasi belajar oleh ustadzah, dan adanya *punishment* bagi santri yang melanggar. Sedangkan faktor penghambat kegiatan mudharah seperti : tidak menguasai naskah, kurangnya disiplin, karakter yang berbeda-beda, penyampaian yang monoton serta tidak sungguh-sungguh (mengantuk, mengobrol & mengobrol).

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah, D. B. (2019). Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Logat*.
- Almira. (2021). Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*.
- Dliyauddin. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiyatul Muallimien Al- Islamiyah Al-Amien Prenduan Semenep Madura. *Kajian Teknologi Pendidikan*.

- Fatimah Nur. 2021. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan menerjemah Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Al-Qawa'id wa al Tarjamah di Pondok Pesantren Darul Amin Pasaman Barat*. Jurnal Umsu. Vol 13 No 02. November 2021.
- Habibia Adama, N. M. (2022). *Muhadharoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Kalam Santri PP Nurul Hakim Kediri Lombok Barat*. *jurnal an nasyr*.
- Khasanah, W. (2021). *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*. *Riset Agama*.
- Lady Farah Aziza, A. M. (2020). *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*. *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Meria, A. (2018). *Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*. *Penelitian dan Pengabdian*.
- Muflich, M. F. (2023). *Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan*. *Akademika*.
- Santoso. (2021). *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*. *Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Setiawan. (2023). *Pengaruh Metode Muhadharah Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya*. *Pendidikan Islam*.
- Syafe'i, I. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam*. *Pendidikan Islam*.